

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat kendala dalam komunikasi secara teknis. komunikasi antara ibu buruh migran dan anak yang diasuh oleh keluarga lain tidak selalu berjalan lancar. Hambatan ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan teknis seperti jaringan telekomunikasi yang tidak stabil serta keterbatasan fasilitas telekomunikasi pada keluarga batih.
2. Hadirnya jarak emosional antara ibu dan anak. didalam beberapa kasus, anak mengalami jarak emosional dengan ibu kandung karena tidak adanya kedekatan yang terbangun sejak dini, Hal ini terutama terjadi pada anak – anak yang telah ditinggal ibunya sejak bayi dan kemudian membangun keterikatan emosional yang lebih kuat dengan pengasuh pengganti.
3. Tidak tampak terjadinya gangguan psikologis yang signifikan. Meskipun komunikasi dengan ibu tidak optimal, anak tidak menunjukkan gangguan psikologis yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh pola komunikasi serta peran pengasuh pengganti yang bertanggung jawab dan memiliki hubungan emosional yang positif dengan anak.
4. Pembagian peran yang moderat dan selaras. turut dibentuk oleh pembagian peran yang moderat antara pria dan wanita yang diberikan tanggung jawab pengasuhan oleh Ibu buruh migran. Dengan adanya hal tersebut, delegasi dalam pengasuhan anak bersifat selaras yang diharapkan anak tetap merasa hadirnya figur orang tua yang lengkap meski diasuh oleh anggota keluarga lain. Strategi yang tepat diperlukan untuk memastikan bahwa kesejahteraan emosional anak dan keluarga tetap terjaga meskipun terdapat keterbatasan dalam aspek komunikasi dan interaksi secara langsung.
5. Pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi konsensual, pola komunikasi pluralistic, serta pola komunikasi protective. Pola komunikasi yang digunakan merupakan pola yang berbeda di setiap keluarga batih, bergantung pada kondisi lingkungan yang mereka alami.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi komunikasi yang efektif. Keluarga buruh migran diharapkan dapat memanfaatkan teknologi komunikasi yang lebih canggih dan terintegrasi guna meminimalisir hambatan teknis dalam komunikasi jarak jauh antara ibu dan anak.
2. Penguatan peran pengasuh pengganti. Keluarga batih yang diberi tanggung jawab sebagai pengasuh perlu mendapatkan dukungan dan pemahaman mengenai pengasuhan yang responsif, agar mampu menggantikan peran ibu secara emosional dan sosial

Saran untuk dinas terkait :

1. Dinas sosial . diharapkan menyediakan layanan pendampingan psikososial secara berkala bagi anak – anak yang ditinggal oleh orang tuannya bekerja di luar negeri. Pendampingan ini dapat berupa konselling keluarga, kegiatan kelompok bermain yang edukatif serta bantuan sosial bagi keluarga yang pengasuhnya berada dalam kondisi ekonomi rentan.
2. Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (DP3A). diharapkan dapat mengembangkan program perlindungan dan pemberdayaan anak-anak buruh migran melalui intervensi berbasis keluarga.

Saran untuk penelitian lanjutan :

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi secara kuantitatif hubungan antara intensitas komunikasi ibu dan anak dengan indikator perkembangan psikologis anak.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji variasi pengalaman berdasarkan usia anak dan lama ditinggalkan.